

PERAN BANK SAMPAH SEMPU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PASIR GOMBONG KABUPATEN BEKASI

Anis Nurul Khoirunnisa¹, Hesty Puspita Sari²

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Global Mulia Cikarang^{1,2}
anis.stebigm@gmail.com¹, hespuspitas@gmail.com²

Abstract

The waste bank is one of the programs that exist to deal with waste. Because waste becomes a very serious problem if it is not handled properly. The purpose of this research is to explain the mechanism for managing the Sempu Waste Bank, efforts to empower the customer's economy, and social aspects related to the existence of the Sempu Waste Bank. This type of research uses field research with a qualitative approach. The data sources in this study are managers and customers at the Sempu Waste Bank. Collecting data using observation, interview, and documentation methods. The results of this study can be concluded that the management and role of the Sempu Waste Bank for economic empowerment of the community meets the criteria of being transparent, responsible, profitable, sustainable, extensible, and opening up space for increasing creativity.

Keywords: *Waste Bank, Economic Empowerment, Creativity*

Abstrak

Bank sampah merupakan salah satu program yang ada untuk mengatasi sampah. Karena sampah menjadi permasalahan yang sangat serius apabila tidak diatasi dengan benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan mekanisme pengelolaan Bank Sampah Sempu, upaya pemberdayaan ekonomi nasabah, dan aspek sosial terkait keberadaan Bank Sampah Sempu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola dan nasabah pada Bank Sampah Sempu. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan peranan Bank Sampah Sempu untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat memenuhi kriteria yang baik dalam transparansi, bertanggung jawab, menguntungkan, berkelanjutan, dapat diperluas, serta membuka ruang untuk meningkatkan kreativitas.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi, Kreativitas

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sering muncul di sekitar kita adalah sampah. Sampah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari setiap manusia, selama manusia ada maka sampah akan terus ada. Meskipun banyak sekali dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari sampah, tetapi masih banyak saja masyarakat yang menganggap sampah sebagai hal yang sepele.

Indonesia dianggap sebagai penyumbang sampah plastik terbesar ke-2 di dunia. Sedangkan sampah yang masuk ke laut sekitar 80 persen berasal dari daratan (Ulya, 2021). Untuk Kabupaten Bekasi sendiri, Diketahui pada 2020/2021 total timbunan sampah Kabupaten Bekasi yang dibuang ke TPA Burangkeng sekitar 800-900 ton per hari dari total 2.700-2.900 ton perhari. Sedangkan tingkat pelayanan 42-45%. hal itu membuat sampah yang dikirim ke TPA Burangkeng masih rendah (Fahmi, 2021).

Karena sampah selalu dilihat sebagai hal yang negatif, maka sampah selalu disepelekan, padahal apabila menggunakan kreativitas sampah bisa diolah menjadi barang yang lebih memiliki manfaat dan bisa menjadi nilai ekonomis. Terutama sampah plastik.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamatkan perlunya perubahan yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang selama ini dijalankan. Sesuai dengan pasal 19 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tersebut, pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan tiga aktivitas utama dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. (Endah, 2016).

Salah satu cara mengelola sampah adalah dengan mendirikan Bank sampah. Bank Sampah merupakan salah satu program yang ada untuk mengatasi sampah. Sistem di Bank Sampah ini sendiri yaitu masyarakat/nasabah mengumpulkan sampahnya lalu ditabungkan di Bank Sampah, setelah itu akan dicatat dalam buku tabungan.

Perbedaan bank sampah dengan bank biasa yaitu apabila di bank sampah, yang disetorkan adalah sampah atau barang bekas yang dihargai sesuai harga jual sampah tersebut. Perubahan yang dilakukan bank sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Aspek pemberdayaan sangat terlihat nyata dalam proses kerja bank sampah. Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya perubahan ke arah yang lebih baik dari tidak berdaya menjadi berdaya. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlakukan agar tercipta keselarasan hidup. Pendirian Bank Sampah dimaksudkan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berawasan lingkungan (Ekiv Intan Almaidah, 2018).

Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank Sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan (Wintoko, 2013).

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan bank sampah.
2. Bagaimana upaya bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.
3. Bagaimana dampak sosial atas keberadaan bank sampah.

Signifikasi Penelitian

Hasil analisis dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Bekasi pada umumnya dan pemerintah desa serta masyarakat pada khususnya, untuk dapat mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran bank sampah. Secara praktis menjadi bahan

evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam segmen peranan bank sampah.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller Bank Sampah (Suwerda, 2012). Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2012).

Bank Sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil dari sampah ini akan disetorkan ke tempat pengepul sampah atau pembuat kerajinan (recycle upcycle). Bank Sampah dikelola oleh pemerintah maupun organisasi bahkan individu dengan menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.

Berdasarkan pengertian diatas maka bank sampah adalah sebuah tempat yang dikelola yang fungsi utamanya adalah untuk mengumpulkan sampah dari masyarakat kemudian mendaur ulang sampah tersebut menjadi berbagai macam kerajinan dan barang-barang yang memiliki nilai jual.

Program Bank Sampah

Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 mengamanatkan pada masyarakat seluruh Indonesia agar turut aktif dalam mengurangi, menggunakan, dan mendaur ulang sampah. Pelaksanaan bank sampah telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2012). Dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) harapannya masyarakat tidak hanya mengumpulkan sampah lalu dijual langsung ke pengepul. Tetapi ada sentuhan kreativitas sehingga sampah memiliki nilai estetika lebih dan akan berimbas pada meningkatnya nilai ekonomi sampah.

Mekanisme Tabungan Sampah di Bank Sampah

Mekanisme dalam menabung sampah di Bank Sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. Mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng/botol dari rumah dan secara berkala ditabung ke Bank Sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng/botol dari rumah dan secara berkala ditabung di TPS yang ada di tiap RT (kelompok masyarakat), kemudian petugas Bank Sampah mengambil sampah di tiap TPS (Suwerda, 2012).

Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah (Soebianto, 2018).

Pemberdayaan jika diartikan secara keseluruhan merupakan suatu proses pemberian ruang pada pengembangan keberagaman kemampuan manusia yang beragam (Shonah, 2013). Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-

keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya, dll (Soebianto, 2018)

Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat (Ekiv Intan Almaidah, 2018).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan dengan indikator (Ekiv Intan Almaidah, 2018):

1. *Transparan (transparent)*: semua yang terlibat dalam proses tersebut dapat mengetahui perkembangan keuangan yang berjalan.
2. *Bertanggung jawab (accountable)*: perhitungan dana dikelola oleh orang-orang dapat dipercaya oleh masyarakat.
3. *Menguntungkan (profitable)*: semua pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat khususnya keuntungan materi, baik diterima oleh pihak pelaku pemberdayaan dan juga sasaran pemberdayaannya.
4. *Berlanjut (Sustainable)*: proses dapat dilakukan secara terus-menerus dalam jangka panjang.
5. *Dapat diperluas (Replicable)*: Program ini dapat diterapkan juga ke kelompok di wilayah lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2017).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah studi lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan ini dilakukan di Bank Sampah Sempu yang beralamat di Kp. Sempu RT 04 RW 04 Desa Pasir Gombang Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. **Wawancara**
Wawancara adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pengelola serta beberapa nasabah yang ada di Bank Sampah Sempu.
2. **Dokumentasi**
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Bank Sampah Sempu.

3. Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori yang digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin terungkap lewat wawancara atau survey. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai bagaimana sebenarnya peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi nasabahnya.

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan *judgment sampling* yaitu suatu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informan*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah secara mendalam. Selain dengan *judgment sampling* pemilihan sampel juga dilakukan secara *accidental sampling* pada nasabah Bank Sampah Sempu. *Accidental Sampling* adalah pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa nasabah kebetulan menabung di Bank Sampah Sempu pada waktu pengamatan.

Validitas Data

Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika meneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. *Triangulation* menurut Patton (Moleong, 2017) dibagi menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.
2. Triangulasi Metode adalah metode dengan menggunakan dua strategi yaitu: 1. Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi Peneliti adalah metode dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang.
4. Triangulasi Teori adalah metode dengan melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam pengumpulan data dengan metode triangulasi sumber dilakukan langkah – langkah yang dilakukan meliputi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan pada Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan strategi:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Apabila

berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan tersebut, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Hubberman. Analisis interaktif di mana data yang diperoleh dari lapangan akan mengalami reduksi data. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dengan menggunakan analisis model interaktif dilakukan melalui tiga prosedur (Silalahi, 2009) yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

HASIL PEMBAHASAN

Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah Sempu

Pengelolaan Bank Sampah Sempu didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah sebagai berikut:

1. Jam Kerja

Berbeda dengan bank konvensional, jam kerja bank sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pelaksana bank sampah dan masyarakat sebagai penabung. Jumlah hari kerja bank sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa 2 hari, 3 hari, 5 hari, atau 7 hari tergantung ketersediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama. Bank Sampah Sempu buka setiap hari dari pukul 08.00-16.00 WIB, sedangkan untuk jadwal pengambilan atau penjemputan sampah ke rumah nasabah biasa dilakukan di hari sabtu pukul 15.00 WIB.

2. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di bank sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil penabung atau dicatat dalam buku rekening yang dipersiapkan oleh bank. Berdasarkan pengalaman selama ini, sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam 3 (tiga) bulan. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif. Pada Bank Sampah Sempu penarikan tabungan biasanya dilakukan 6 (enam) bulan sekali atau 1 (satu) tahun sekali, mayoritas nasabah biasa melakukan penarikan tabungan dalam 1 (satu) tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan hari raya.

3. Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam praktiknya bank sampah juga dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Program simpan pinjam menjadi salah satu program yang ada di Bank Sampah Sempu. Berbeda dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 ini, Bank Sampah Sempu tidak menerapkan sistem bagi hasil dalam program simpan pinjam, jumlah pengembalian dana sesuai dengan pinjamannya, dan untuk waktu pengembalian sesuai dengan kesepakatan bersama

4. Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi yang pernah

dilakukan. Nasabah di Bank Sampah Sempu juga memiliki buku tabungan sebagai catatan jumlah tabungan sampah yang mereka miliki.

5. Jasa Penjemputan Sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan. Penabung cukup menelpon bank sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut. Bank Sampah Sempu juga memiliki pelayanan jemput sampah yang biasa dilakukan oleh pengelola yang bertugas melakukan penjemputan sampah, biasanya dilakukan seminggu sekali.

6. Jenis Tabungan

Dalam praktiknya, pengelola bank sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar sumbangan pengembangan pendidikan (SPP), sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid. Jenis Tabungan yang ada di Bank Sampah Sempu merupakan jenis tabungan individu umum, yang mana penarikannya dapat dilakukan minimal dalam kurun waktu 6 (enam) bulan atau 1 (satu) tahun sekali.

7. Jenis Sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi:

- a. kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks,
- b. plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya, dan
- c. logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah. Bank sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

Bank Sampah Sempu menerima berbagai jenis sampah anorganik, tidak menerima sampah organik (sampah yang mudah membusuk) dikarenakan belum adanya tempat yang memadai.

8. Penetapan Harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus bank sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Penetapan harga meliputi:

- a. Untuk perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar
- b. Untuk penabung yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya di atas harga pasar. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah. Cara ini juga merupakan strategi subsidisilang untuk biaya operasional bank sampah.

Harga sampah di Bank Sampah Sempu bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran, perubahan musim juga mempengaruhi harga. Biasanya pada saat musim penghujan dan menjelang hari raya harga akan turun (Rodinatun, 2020).

9. Kondisi Sampah

Penabung di bank Sampah Sempu didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

10. Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk

setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum. Berat minimum sampah yang bisa ditabung di Bank Sampah Sempu juga sebanyak 1 Kg, untuk memudahkan proses penghitungan.

11. Wadah Sampah

Agar proses pemilahan sampah berjalan baik, penabung disarankan untuk membawa 3 (tiga) kelompok besar sampah ke dalam 3 (tiga) kantong yang berbeda meliputi:

- a. kantong pertama untuk plastik
- b. kantong kedua untuk kertas, dan
- c. kantong ketiga untuk logam.

Nasabah di Bank Sampah Sempu dalam menabung juga memisahkan setiap jenis sampahnya dalam wadah yang berbeda, karena harga sampah setiap jenis itu berbeda.

12. Sistem Bagi Hasil

Besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional bank sampah (Tini, 2020). Bank Sampah Sempu menerapkan pengambilan keuntungan dari perbandingan harga sampah sebelum dan sesudah dipilah.

13. Pemberian Upah Karyawan

Bank Sampah Sempu tidak menerapkan adanya upah, tetapi pengelola mendapat bayaran dari uang kas yang dibagi setiap tahun. Uang kas itu sendiri berasal dari jumlah perbandingan harga sampah sebelum dan sesudah dipilah.

Upaya Pemberdayaan Ekonomi Nasabah pada Bank Sampah Sempu

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan (Ekiv Intan Almaidah, 2018).

Adanya partisipasi masyarakat membuat suatu kegiatan pemberdayaan menjadi mungkin untuk dilakukan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan (Linda, 2016).

Bank Sampah Sempu berupaya untuk memberdayakan ekonomi nasabah dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

Transparan (transparent)

Nasabah Bank Sempu selalu mengetahui sejauh mana perkembangan saldo yang mereka miliki dalam buku tabungan, bahkan ketika melakukan penimbanganpun nasabah selalu melihat secara langsung berapa hasil timbangan sampah yang mereka dapatkan. Pengurus selalu meng-update harga satuan sampah yang diterima sehingga nasabah bisa memperkirakan berapa rupiah yang akan bertambah dalam saldo tabungan mereka.

Berikut nilai sampah berdasarkan klasifikasinya:

Tabel 1
Daftar Kurs Sampah*

No.	Jenis Sampah	Harga
1.	Kardus	Rp. 1.300/kg
2.	Dupleks	Rp. 600/kg

3.	Gabrugan/ campur	Rp. 2.500/kg
4.	Sampah yang sudah dibersihkan (Botol minuman)	Rp. 4.000/kg
5.	Botol aluminium	Rp. 8.000/kg
6.	Botol beling (botol kecap)	Rp. 1.000/pcs
7.	Botol sirup	Rp. 300/kg
8.	Aki motor	Rp. 12.000/pcs
9.	Kemasan kopi	Rp. 3.000/kg
10.	Kemasan minyak	Rp. 2.000/kg
11.	Kulkas	Rp. 50.000/pcs

*nilai kurs tabungan dapat berubah setiap saat

Bertanggung jawab (*accountable*)

Pengurus Bank Sampah Sempu merupakan orang-orang atau warga sekitar yang sudah dikenal dan dipercaya oleh warga. Selain itu, dilakukan penggantian pengurus secara berkala sesuai dengan kesepakatan bersama. Seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dipantau secara langsung oleh masyarakat.

Menguntungkan (*profitable*):

Adapun program Bank Sampah Sempu yang dapat menghasilkan keuntungan secara langsung bagi nasabah adalah sebagai berikut:

1. Tabungan

Bank Sampah Sempu menawarkan sebuah layanan tabungan bagi nasabahnya. Yaitu dengan cara menyetorkan sampah-sampah yang telah dipilah sebelumnya, pertama sampah tersebut dicatat jumlah beratnya (per kilogram), setelah itu baru dihargai sesuai dengan daftar harga yang berlaku, kemudian dicatat oleh petugas Bank Sampah Sempu dalam buku tabungan. Dalam buku tabungan, tertera nilai Rupiah dari sampah yang nasabah tabung. Untuk pengambilan uang tabungan biasanya dalam kurun waktu 6 bulan atau 1 tahun sekali, mayoritas nasabah Bank Sampah Sempu biasanya memilih mengambil tabungannya dalam kurun waktu 1 tahun.

Walaupun tidak signifikan tetapi Bank Sampah Sempu dapat meningkatkan pendapatan para nasabahnya. Sampah yang tadinya diabaikan atau hanya langsung ke tempat pembuangan sampah, kini bisa diolah dan menjadi pundi-pundi rupiah.

Perkiraan penghitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah rata-rata penghasilan} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata tabungan sampah}}{\text{Jumlah nasabah}} \\
 \text{nasabah setiap bulan} &= \frac{\text{Rp. 1.500.000}}{33} \\
 &= \text{Rp. 45.454}
 \end{aligned}$$

Dari perkiraan perhitungan diatas, dapat diketahui jumlah rata-rata tabungan sampah nasabah adalah kurang lebih sebesar Rp. 45.454,- per bulan. Tentunya hasil ini berbeda-beda pada tiap nasabah, tergantung kepada usaha dan ketekunan untuk menyetorkan sampah anorganik pada Bank Sampah Sempu. Hasil wawancara dengan Ibu Lentiana selaku nasabah di Bank Sampah Sempu, motivasinya adalah ingin mengubah lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan menjadi tempat kegiatan yang positif bagi warga sekitar yang bisa menambah penghasilan dari sampah yang ditabung (Lentiana, 2020).

2. Kerajinan Daur Ulang Sampah

Bank Sampah Sempu juga menjadi pusat kerajinan kreatif, menerapkan recycle atau mendaur ulang bekas kemasan-kemasan yang dibentuk menjadi barang-barang yang lebih memiliki nilai guna. Contohnya adalah tas, dompet, bros, hiasan, dll. Dengan melakukan kerajinan daur ulang ini, nasabah dapat menyalurkan kreativitas dari barang-barang bekas

untuk dijadikan sebuah hasil karya yang dapat menambah penghasilan bagi nasabah itu sendiri.

Cara memasarkan hasil kerajinan biasanya dititipkan ke karyawan yang ada di sekitar lingkungan untuk dibawa ke lingkungan perusahaan untuk dipasarkan, atau bisa juga dikumpulkan atau dipamerkan di Bank Sampah Sempu, selain itu nasabah juga biasanya memasarkan produknya melalui sosial media, seperti *facebook* dan status *whatsapp*.

Berikut jenis kerajinan dan nilainya:

Tabel 2
Daftar Harga Produk Kerajinan Tangan Bank Sampah Sempu

No.	Nama	Harga
1.	Bros kain perca	Rp. 1.500
2.	Bros Sedotan	Rp. 5.000
3.	Gantungan bungkus kopi	Rp. 10.000
4.	Dompot kopi	Rp. 25.000
5.	Ondel-ondel	Rp. 15.000-Rp.20.000
6.	Bunga dari sedotan	Rp. 40.000-Rp.60.000
7.	Tempat pensil	Rp. 10.000
8.	Lampu	Rp. 60.000
9.	Rumah mainan	Rp. 100.000
10.	Tas ring gelas	Rp. 100.000-Rp.150.000
11.	Hiasan dinding sedotan	Rp. 25.000-Rp.30.000
12.	Bunga hiasan	Rp. 25.000-Rp.30.000
13.	Pot gantung/ renceng	Rp. 15.000

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Yani selaku nasabah di Bank Sampah Sempu, motivasinya menjadi nasabah untuk mengisi waktu luang sekaligus untuk membantu perekonomian keluarga (Yani, 2020).

Berlanjut (Sustainable)

Program ini adalah program yang berkelanjutan, tidak hanya sebatas pada pengumpulan sampah saja, misi menyadarkan masyarakat untuk lebih mengoptimalkan wadah-wadah yang bisa digunakan kembali menjadi salah satu program yang diusung. Selain itu, bank sampah mendukung kreativitas yang dihasilkan dari sampah yang dikumpulkan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan pada bank sampah, maka semakin produktif pengelolaan Bank Sampah Sempu.

Dapat diperluas (Replicable)

Program yang ada di Bank Sampah Sempu dapat diterapkan juga di Bank Sampah yang lain, karena keberadaan bank sampah sebenarnya memang dapat membantu perekonomian para nasabahnya. Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Sampah Sempu memenuhi kriteria yang baik dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar.

Dampak Sosial Keberadaan Bank Sampah Sempu

Tidak hanya tujuan untuk ekonomi saja, tetapi Bank Sampah Sempu juga mempunyai tujuan sosial. Adapun dampak sosial yang tercipta dari adanya Bank Sampah Sempu ini adalah:

1. Meningkatkan lingkungan yang lebih bersih dan lebih sehat

Dengan adanya pengumpulan dan pemilahan sampah, walau belum sepenuhnya menjadikan lingkungan bersih sempurna, tetapi sudah lebih baik dari sebelumnya karena sudah berkurangnya sampah yang berceceran di jalan, di depan rumah, dan juga aliran air yang dipenuhi oleh sampah, karena beberapa masyarakat sudah memilih menabungkan sampahnya ke bank sampah daripada langsung membuangnya. Masyarakat juga teredukasi untuk menerapkan 3R dengan memilih wadah yang dapat digunakan kembali, menggunakan

kembali wadah yang bisa digunakan, dan melakukan kreasi serta memanfaatkan sampah (terutama sampah anorganik) menjadi sesuatu yang berguna atau memiliki nilai jual.

2. Menumbuhkan rasa solidaritas antar nasabah

Dengan adanya Bank Sampah Sempu, masyarakat menjadi jauh lebih saling mengenal satu sama lain, dan menerapkan asas tolong-menolong lewat layanan simpan pinjam dan juga meningkatkan rasa kepedulian antar sesama melalui program kegiatan sosial yang diadakan oleh Bank Sampah Sempu.

3. Kegiatan Sosial

Bank Sampah Sempu juga kerap kali melakukan kegiatan sosial, seperti mendatangi korban banjir, membantu orang kelaparan, dan mengunjungi orang sakit. Bank Sampah Sempu memberikan dana kepada orang-orang yang membutuhkan bisa dari kumpulan uang kas atau hasil mengumpulkan atau dana patungan dari nasabah.

KESIMPULAN

Pengelolaan Bank Sampah Sempu hampir sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah yang menjelaskan pelaksanaan Bank Sampah, hanya saja tidak sepenuhnya. Seperti sistem bagi hasil dan pemberian upah karyawan, pada Bank Sampah Sempu tidak menerapkan sistem bagi hasil dalam setiap programnya dan tidak ada juga pemberian upah untuk pengelola. Pengelola Bank Sampah hanya mendapat keuntungan dari perbandingan harga dari sampah sebelum dan sesudah dipilah.

Bank Sampah Sempu telah berupaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan program tabungan dan pembuatan kerajinan dari bahan bekas yang hasilnya dapat dijual untuk menambah penghasilan nasabah itu sendiri.

Selain itu, dampak dalam lingkungan sosial menjadikan Desa Sempu menjadi lebih bersih, masyarakat teredukasi untuk melakukan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sehingga lingkungan menjadi lebih sehat dengan berkurangnya sampah. Kegiatan sosial pun acapkali dilakukan oleh Bank Sampah Sempu untuk membantu masyarakat yang terkena musibah.

Kegiatan dan Program yang dilakukan oleh Bank Sampah Sempu selama ini sudah cukup baik, namun pengelola harus terus memberikan sosialisasi yang terus dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap Bank Sampah Sempu agar semakin luas manfaatnya.

Bagi nasabah dan masyarakat, hendaknya lebih aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Bank Sampah Sempu, agar dapat mengetahui dan memahami dengan lebih baik lagi pengelolaan sampah yang baik dan melakukan kegiatan produktif dengan membuat kreasi-kreasi dari bahan bekas. Begitupun pemasaran akan hasil kreasi yang dihasilkan harus dipasarkan lebih massive lagi agar makin banyak yang terdampak untuk melanjutkan program *recycle* ini.

Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih memperhatikan Bank Sampah ini karena secara langsung maupun tidak langsung Bank Sampah Sempu telah membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan juga lingkungan. Banyak langkah yang dapat dilakukan, yang paling sederhana adalah menimbulkan semangat berkreasi dengan memprioritaskan penggunaan barang hasil daur ulang untuk aktivitas pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekiv Intan Almaidah, d. (2018). Tinjauan Islam Terhadap Peran Bank Sampah Asri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Puhsarang Kabupaten Kediri. *Qawanin*, 15-35.

- Endah, H. S. (2016). *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Prama Publishing andCo.
- Fahmi, I. (2021). *Petani Burangkeng Bekasi merugi lahan sawah dipenuhi sampah dan terendam air hitam*. Bekasi: Poskota.co.id.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012, February 06). *Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2012*. Retrieved from menlhk.go.id: https://www.menlhk.go.id/site/single_post/595
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021, Desember 20). *KBBI Daring*. Retrieved from [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberdayaan): <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberdayaan>
- Lentiana. (2020, September 28). Nasabah Bank Sampah Sempu. (H. P. Sari, Interviewer)
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Al-Iqtishad*, 1-19.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodinaton. (2020, September 23). Pengelolaan Bank Sampah. (H. P. Sari, Interviewer)
- Rojiatun. (2020, September 28). Ketua Bank Sampah Sempu. (H. P. Sari, Interviewer)
- Shonah, S. M. (2013, May 24). *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan Surabaya*. Retrieved from [ejournal.unesa.ac.id: https://doi.org/10.26740/publika.v1n2.p%25p](https://doi.org/10.26740/publika.v1n2.p%25p)
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soebianto, T. M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwerda, B. (2012). *Bank sampah Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Tini. (2020, September 23). Pengelolaan Bank Sampah Sempu. (H. P. Sari, Interviewer)
- Ulya, F. N. (2021). *Perangi sampah plastik kkp bangun pusat daur ulang di Muara Gembong Bekasi*. Jakarta: Kompas.com.
- Wintoko, B. (2013). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yani. (2020, September 23). Nasabah Bank Sampah Sempu. (H. P. Sari, Interviewer)